

**PENGARUH PENERAPAN TOKEN EKONOMI TERHADAP
KEPERCAYAAN DIRI ANAK USIA 5-6 TAHUN**

(Skripsi)

Oleh

MUKHLISATUN HUSNIYAH



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

PENGARUH PENERAPAN TOKEN EKONOMI TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI ANAK USIA 5-6 TAHUN

Oleh

MUKHLISATUN HUSNIYAH

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan token ekonomi terhadap kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan bentuk penelitian *quasi eksperimental design*. Desain penelitian ini adalah *non equivalent control group design*. Sampel penelitian ini berjumlah 69 anak yang memiliki usia 5-6 tahun. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan nilai rerata sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan pada kelas eksperimen, nilai sebelum diberi perlakuan sebesar 43,00 dan nilai setelah diberi perlakuan sebesar 59,83 dengan menggunakan uji *paired sample t-test*. Kemudian, hasil pengujian menggunakan uji *independent t test* mendapatkan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar $0,00 < 0,05$ yang memiliki arti bahwa adanya perbedaan rerata kepercayaan diri anak pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan token ekonomi terhadap kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun.

Kata Kunci : anak usia 5-6 tahun, kepercayaan diri, penerapan token ekonomi

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF THE APPLICATION OF THE TOKEN ECONOMY ON THE SELF-CONFIDENCE OF CHILDREN AGED 5-6 YEARS

By

MUKHLISATUN HUSNIYAH

This study aims to determine the effect of the application of token economy on the self-confidence of children aged 5-6 years. The method used in this study is quantitative research with a form of quasi-experimental design research. The design of this study is a non equivalent control group design. The sample of this study amounted to 69 children aged 5-6 years. The instrument used in this study was a self-confidence observation sheet of children aged 5-6 years. The results showed that there was a difference in the average value before being treated and after being treated in the experimental class, the value before being treated was 43.00 and the value after being treated was 59.83 using the paired sample t-test. Then, the test results using the independent t test get a Sig. (2-tailed) value of $0.00 < 0.05$ which means that there is a difference in the average confidence of children in the experimental class and in the control class. Based on these results, it can be concluded that there is an influence of the application of token economics on the confidence of children aged 5-6 years.

Keywords: children aged 5-6 years, self-confidence, application of token economy

**PENGARUH PENERAPAN TOKEN EKONOMI TERHADAP
KEPERCAYAAN DIRI ANAK USIA 5-6 TAHUN**

**Oleh
Mukhlisatun Husniyah**

**Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi : **PENGARUH PENERAPAN TOKEN
EKONOMI TERHADAP KEPERCAYAAN
DIRI ANAK USIA 5-6 TAHUN**

Nama Mahasiswa : **Mukhlisatun Husniyah**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1913054048**

Program Studi : **Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Prof. Dr. Syarifuddin Dahlan, M.Pd.
NIP. 195911101986031005

Susanthi Pradini, M.Psi., Psi.
NIK. 231804891017201

2. **Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**

Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP. 19741220 200912 1 002

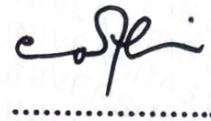
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Prof. Dr. Syarifuddin Dahlan, M.Pd.



Sekretaris : Susanthi Pradini, M.Psi., Psi.



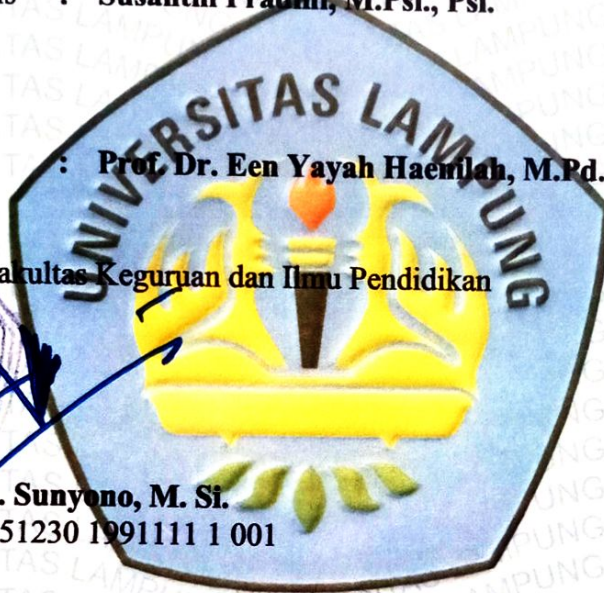
Penguji : Prof. Dr. Een Yayah Haemlah, M.Pd.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M. Si.
NIP. 19651230 1991111 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 16 Mei 2024

HALAMAN PERNYATAAN

yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mukhlisatun Husniyah
NPM : 1913054048
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Token Ekonomi Terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun” adalah asli penelitian saya dan tidak plagiat kecuali pada bagian tertentu yang dirujuk dari sumber aslinya dan disebutkan didalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Bandarlampung, 16 Mei 2024

Pembuat Pernyataan,



Mukhisatun Husniyah
NPM. 1913054048

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Mukhlisatun Husniyah yang dilahirkan di Desa Banjar Rejo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung. Penulis merupakan buah cinta dari Bapak Yunani Muhsin (Alm) dan Ibu Muntamah juga merupakan anak kedua dari 3 bersaudara.

Penulis mengawali pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 3 Banjar Rejo pada tahun 2007-2013, kemudian melanjutkan sekolah menengah pertama di MTs Negeri 1 Metro Batanghari pada tahun 2013-2016, dan melanjutkan sekolah menengah atas di MAN 1 Metro pada tahun 2016-2019, setelah penulis lulus dari sekolah menengah atas penulis melanjutkan studi ke perguruan tinggi Universitas Lampung.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD), Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Selama perkuliahan penulis merupakan mahasiswi yang aktif mengikuti kegiatan organisasi Bina Rohani Islam Mahasiswa (BIROHMAH), Forum Pembinaan dan Pengkalian Islam (FPPI), dan Forkom PG PAUD.

MOTTO

“Dan boleh jadi kamu membenci sesuatu tetapi ia baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu tetapi ia buruk bagimu, dan Allah mengetahui dan kamu tidak mengetahui”

(QS. Al-Baqarah : 216)

“Yakinlah, ada sesuatu yang menantimu setelah sekian banyak kesabaran yang kau jalani, yang akan membuatmu terpana hingga kau lupa betapa pedihnya rasa sakit”

(Ali bin Abi Thalib)

“Hidup itu pilihan, kita yang sekarang adalah hasil akumulasi dari pilihan yang kita buat di masa lampau, dan kita di masa depan adalah hasil pilihan-pilihan kita di saat ini”

(Felix Y. Siaw)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim...

Segala puji dan Syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat serta hidayah-Nya, juga kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari alam kegelapan menuju cahaya terang benderang yakni

Ad-din Islam.

Ku persembahkan karya yang sederhana ini untuk para tersayang, kepada :

Kedua Orangtuaku Tercinta,

(Alm. Bapak Yunani Muhsin dan Ibu Muntamah)

Terimakasih kepada Ibuku atas doa di setiap helaan nafas, untuk sujud yang tak pernah henti demi keberhasilanku, dorongan positif untukku melakukan hal yang terbaik. Terimakasih untuk kepercayaan yang diberikan selama aku hidup di tanah perantauan, dan segala perjuangan serta cinta yang sangat tulus untukku yang mungkin tidak bisa ku balas dengan hal apapun itu. Dan untuk Ayahku yang sudah berada di surga-Nya, InsyaAllah. Meski ragamu telah lama tak ku dekap, namun restu dan pelukan hangat itu tetap selalu terasa menemani di setiap langkahku. Kita bertemu di Surga-Nya InsyaAllah. Banyak sekali yang ingin ku ceritakan ketika aku mulai beranjak dewasa, tetapi harus tanpamu, wahai Ayahku.

Kakakku dan Kakak Iparku Tersayang

(Itsnan Syarif Al Husna dan Dewi Fitria)

Terimakasih untuk semua doa, dukungan, dan motivasi dalam setiap langkahku. Kak, adikmu tetap butuh kakak untuk terus menjadi sosok teladan sepanjang masa.

Adikku dan Keponakanku Tersayang

(Mahfudha Akroma Husna dan Aqilla Humaira Husna)

Terimakasih atas doa, dukungan, dan canda tawa yang telah diberikan dalam setiap langkahku.

SANWACANA

Puja dan puji selalu penulis haturkan atas rasa syukur kepada Allah SWT atas berkat dan Rahmat-Nya penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Penerapan Token Ekonomi Terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan sarjana.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan, petunjuk, dan saran dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terimakasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.IPM., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M. Si., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Asih Budi Kurniawati, M.Pd., selaku Ketua Program Studi PG PAUD Universitas Lampung.
5. Bapak Prof. Dr. Syarifuddin Dahlan, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang selalu memberikan motivasi, saran dan kritik yang sangat membangun, juga semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Susanthi Pradini, M.Psi., Psi., selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan ilmu, saran dan masukan yang sangat membantu dalam menyelesaikan skripsi ini
7. Ibu Prof. Dr. Een Yayah Haenilah, M.Pd., Selaku Dosen Pembahas yang telah meluangkan waktu untuk memberikan saran dan masukan yang luar biasa sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
8. Ibu Dr. Asih Budi Kurniawati, M.Pd., Ibu Dr. Mujiyanti, M.Pd., dan Ibu Dr. Ranni Rahmayanthi Z, S.Pd. M.A., selaku Dosen Validator yang telah memberikan bimbingan dan saran dalam pembuatan instrumen penelitian ini.

9. Seluruh staf pengajar PG PAUD FKIP Universitas Lampung yang telah memberi ilmu pengetahuan kepada penulis selama kuliah.
10. Ibu Tri Handayani, S.Pd.AUD., selaku Kepala Sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal Iringmulyo Metro Timur, dan guru kelas (Bunda Apri, Bunda Helen, Bunda Ari, dan Bunda Nani) yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam melakukan penelitian.
11. Keluarga Besar BIROHMAH, FPPI, dan Forkom PG PAUD yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang luar biasa.
12. Sahabat-sahabat terbaikku (Feni, Afifah, Hasna, Hanifah, Berta, Diah Ang, Amel, Syifa, Mulyati, Nada, Titik, Rahma, Rani, Wiwin, Zahra, Renanda, Wiwiq, Riya, dan Jeplin) yang selalu memberikan dukungan, bantuan, canda tawa, serta telah menemani hari-hariku dibangku perkuliahan dengan suka duka menyertai setiap saat.
13. Teman-teman seperjuangan PG PAUD 2019 yang telah saling membantu dan memotivasi.
14. *I wanna thank me*, terimakasih sudah mau bekerja keras dan bisa bertahan hingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
15. Almamater tercinta Universitas Lampung

Semoga Allah SWT selalu memberikan balasan yang lebih besar untuk bapak, ibu, dan teman-teman semua atas kebaikan dan bantuannya selama ini. Hanya ucapan terimakasih dan do'a yang bisa penulis berikan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kita semua.

Bandarlampung, 16 Mei 2024
Penulis,

Mukhlisatun Husniyah
NPM. 1913054048

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	5
1.3. Batasan Masalah	5
1.4. Rumusan Masalah	6
1.5. Tujuan Penelitian	6
1.6. Manfaat Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Kajian Teori	8
2.1.1. Aspek Perkembangan Sosial Emosional.....	8
2.1.2. Percaya Diri.....	10
2.1.3. Teori Belajar Behavioristik	15
2.1.4. Token Ekonomi	16
2.2. Kerangka Pikir	20
2.3. Hipotesis Penelitian.....	22
III. METODE PENELITIAN	23
3.1. Desain Penelitian.....	23
3.2. Prosedur Penelitian.....	24
3.3. Tempat dan Waktu Penelitian.....	27
3.4. Populasi dan Sampel	27
3.5. Variabel Penelitian	28
3.6. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional	29
3.7. Teknik Pengumpulan Data	30
3.8. Instrumen Penelitian.....	30
3.9. Uji Persyaratan Instrumen Penelitian	32
3.10. Teknik Analisis Data	34
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	37
4.1. Deskripsi Tempat Penelitian.....	37
4.2. Hasil Penelitian	38
4.3. Uji Prasyarat Analisis Data.....	49
4.4. Uji Hipotesis	51

4.5. Pembahasan	53
V. SIMPULAN DAN SARAN	58
5.1. Simpulan.....	58
5.2. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN.....	62

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tahap-Tahap Perkembangan Psikososial.....	9
2. Pelaksanaan Penelitian	25
3. Langkah-Langkah dalam PenerapanToken Ekonomi.....	31
4. Kisi-Kisi Instrumen Percaya Diri	31
5. Uji Validitas Instrumen	32
6. Kriteria Reliabelitas	34
7. Kegiatan Pelaksanaan Penelitian	38
8. Hasil Pretest Kelas Eksperimen.....	43
9. Distribusi Frekuensi Nilai Pretest Kelas Eksperimen	44
10. Hasil Posttest Kelas Eksperimen	44
11. Distribusi Frekuensi Posttest Kelas Eksperimen	45
12. Hasil Pretest Kelas Kontrol	46
13. Distribusi Frekuensi Nilai Pretest Kelas Kontrol	47
14. Hasil Posttest Kelas Kontrol.....	47
15. Distribusi Frekuensi Nilai Posttest Kelas Kontrol.....	48
16. Hasil Uji Normalitas	50
17. Hasil Uji Homogenitas	50
18. Hasil Uji Paired Sample T Test Pretest-Posttest Kelas Eksperimen	51
19. Hasil Uji Independent t test	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Peneitian.....	22
2. Bentuk Desain Non Equivalent Control Group.....	23
3. Poster yang Akan Dibuat.....	26
4. Rumus Alpha Cronbach	33
5. Rumus Interval.....	34
6. Rumus Shapiro Wilk	35
7. Rumus Independent Sampel T-Test.....	36
8. Distribusi Frekuensi Sebelum Diberi Perlakuan Kelas Eksperimen	44
9. Distribusi Frekuensi Setelah Diberi Perlakuan Kelas Eksperimen.....	46
10. Distribusi Frekuensi Sebelum Diberi Perlakuan Kelas Kontrol.....	47
11. Distribusi Frekuensi Setelah Diberi Perlakuan Kelas Kontrol.....	48
12. Hasil Perbandingan Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Penelitian Pendahuluan	63
2. Surat Izin Instrumen Penelitian	64
3. Surat Izin Penelitian	65
4. Surat Balasan Izin Penelitian.....	66
5. Surat Kesiediaan Validasi Instrumen Kepercayaan Diri Ahli 1	67
6. Surat Kelayakan Instrumen Kepercayaan Diri Ahli 1	68
7. Surat Kesiediaan Validasi Instrumen Kepercayaan Diri Ahli 2	69
8. Surat Kelayakan Instrumen Kepercayaan Diri Ahli 2	70
9. Surat Kesiediaan Validasi Instrumen Kepercayaan Diri Ahli 3	71
10. Surat Kelayakan Instrumen Kepercayaan Diri Ahli 3.....	72
11. Surat Kesiediaan Validasi dan Kelayakan Media Token Ekonomi	73
12. Lembar Observasi Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun.....	75
13. Rubrik Penilaian Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun	76
14. Rekapitulasi Hasil Uji Coba Validitas Lembar Observasi	79
15. Hasil Uji Reliabelitas Lembar Observasi	80
16. Tabel Rekapitulasi Data Pretest Kelas Eksperimen.....	81
17. Tabel Rekapitulasi Data Posttest Kelas Eksperimen	82
18. Tabel Rekapitulasi Data Pretest Kelas Kontrol	83
19. Tabel Rekapitulasi Data Posttest Kelas Kontrol.....	84
20. Hasil Uji Prasyarat Normalitas	85
21. Hasil Uji Prasyarat Homogenitas IBM SPSS Statistic 25.....	85
22. Rekapitulasi Hasil Uji Paired T Test Kelas Eksperimen	86
23. Hasil Uji Independent T Test.....	86
24. RPPH Treatment	88
25. Catatan Observasi Pra Penelitian.....	119
26. Gambar Media Token Ekonomi	120
27. Foto-Foto Kegiatan	122

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masa anak usia dini sering disebut dengan istilah “*golden age*” atau masa keemasan. Pada usia ini sangat berpengaruh terhadap hampir seluruh potensi anak untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Menurut Suryana (2007) masa *golden age* harus menjadi perhatian yang serius bagi orang tua maupun guru karena masa ini merupakan masa yang mudah untuk membentuk kepribadian anak. Pada masa ini merupakan waktu yang tepat untuk membentuk kepribadian anak dengan melalui memberikan kegiatan-kegiatan yang dapat menstimulasi, membentuk dan mengembangkan suatu perilaku anak. Salah satunya yaitu melalui pembiasaan-pembiasaan, dengan tujuan agar anak menjadi terbiasa melakukannya sehingga akan terbentuk menjadi suatu perilaku atau sikap yang akan terbawa ketika anak beranjak remaja maupun dewasa. Sebagaimana menurut Nasuprawoto (2010) pembiasaan (*habituation*) merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang.

Pembelajaran melalui pembiasaan ini termasuk pada teori belajar behavioristik, teori ini berisi tentang perubahan tingkah laku yang terjadi karena pengalaman belajar. Menurut Wahab dan Rosnawati (2021) teori belajar behavioristik merupakan teori belajar berdasarkan pada perubahan tingkah laku siswa sebagai akibat adanya stimulus dan respon, melalui pembiasaan positif dari orang tua maupun guru dapat menstimulasi aspek perkembangan sosial emosional anak sesuai dengan perkembangannya. Aspek perkembangan anak usia dini yang perlu distimulasi terdapat 6 aspek, diantaranya yaitu aspek perkembangan agama moral, bahasa, fisik motorik, sosial emosional, kognitif, dan seni. Salah satu aspek perkembangan yang perlu distimulasi tersebut yaitu sosial emosional.

Menurut Lubis (2019) perkembangan sosial emosional anak adalah kepekaan anak dalam memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi pada kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut Khoironi (2018) perkembangan sosial merupakan proses kemampuan individu dalam berinteraksi dengan orang lain. Berinteraksi dengan orang lain sangat penting untuk memiliki kepercayaan diri, karena seseorang yang memiliki kepercayaan diri akan merasa yakin bahwa hal yang akan dilakukan tersebut benar sehingga dapat dengan mudah untuk mengekspresikan diri, sedangkan seseorang yang kurang percaya diri lebih cenderung menutup diri dan menghindari sesuatu yang berkaitan dengan komunikasi. Berdasarkan hal tersebut, sikap percaya diri merupakan bagian penting dari aspek perkembangan sosial emosional yang perlu dilatih sejak usia dini. Berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), ketika anak berusia 4 tahun pada aspek sosial emosional sudah menunjukkan khususnya kesadaran diri misalnya anak dapat menunjukkan rasa percaya diri.

Kepercayaan diri merupakan suatu sikap seseorang yang yakin akan kemampuan dirinya, dan merasa bebas dalam melakukan suatu hal sesuai dengan keinginannya. Sejalan dengan pendapat Hakim (2005) yang menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang terhadap segala kelebihan yang dimilikinya sehingga membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan hidup. Sedangkan Menurut Lauster (2012) rasa percaya diri bukan merupakan sifat yang diturunkan (bawaan) melainkan diperoleh dari pengalaman hidup, serta dapat diajarkan dan ditanamkan melalui pendidikan, sehingga upaya-upaya tertentu dapat dilakukan guna membentuk dan meningkatkan rasa percaya diri. Salah satu faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri menurut pendapat tersebut yaitu melalui pendidikan, dalam hal ini seorang guru diharapkan mampu menerapkan beberapa cara untuk melatih rasa percaya diri anak.

Selain itu, Santrock (2003) menyatakan bahwa kepercayaan diri seseorang diantaranya dipengaruhi oleh penampilan fisik, konsep diri, hubungan dengan orang tua dan hubungan dengan teman sebaya. Menurut pendapat tersebut faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri adalah orang tua, karena

lingkungan keluarga merupakan lingkungan terdekat bagi anak dan suatu sikap dapat berasal dari kebiasaan yang diterapkan oleh orang tua. Rasa percaya diri sangat penting dilatih sejak dini karena akan berdampak pada sikap anak saat remaja maupun dewasa. Sebagaimana menurut Hurlock (1987) jika rasa tidak percaya diri dibiarkan, maka akan berpengaruh terhadap kehidupan selanjutnya, anak yang tidak percaya diri atau malu sering sekali berharap mereka bersembunyi atau menghilang dari situasi tersebut.

Untuk mencegah hal tersebut, maka orang tua maupun guru dapat melakukan beberapa upaya untuk melatih rasa percaya diri anak diantaranya yaitu melalui pembiasaan perilaku dengan memberi pujian atau pemberian hadiah, karena jika anak melakukan hal-hal yang positif dan perilaku tersebut dipuji dan dihargai, maka anak akan merasa sesuatu yang dilakukannya itu benar sehingga anak mau mengulangi perilaku tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Kepala Sekolah dan Guru kelas B1 TK Aisyah Iringmulyo pada bulan Juni 2023 menyatakan bahwa salah satu upaya yang dilakukan untuk melatih rasa percaya diri anak di TK tersebut yaitu melalui kegiatan upacara saat hari senin, anak bergantian untuk menjadi petugas upacara, dan apresiasi yang diberikan ketika anak selesai menjalankan tugasnya yaitu melalui pujian, bentuk apresiasi tersebut juga digunakan ketika kegiatan di dalam kelas, yaitu ketika anak menunjukkan rasa percaya dirinya seperti anak berani tampil di depan kelas atau mau mengungkapkan pendapatnya.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan selama tiga hari di kelas B1 yang berjumlah 35 anak, terlihat masih terdapat anak ketika tampil di depan kelas untuk membaca surat-surat pendek, belum mengeluarkan suaranya, padahal menurut guru kelasnya, anak tersebut hafal surat tersebut. Selain itu juga terdapat anak yang belum berani untuk tampil di depan kelas meskipun sudah dibujuk oleh guru, dalam hal ini, ketika terdapat anak yang berani tampil, guru hanya mengapresiasi melalui pujian, dan pemberian bintang hanya diberikan untuk menilai hasil karya anak saja. Pemberian pujian tersebut dapat membuat beberapa anak mau mengulangi perilakunya, namun terdapat

beberapa anak juga yang belum mau mengulangi perilaku sesuai keinginannya sehingga sangat bergantung pada dorongan guru. Bentuk apresiasi melalui pujian tersebut terlihat belum konsisten untuk meningkatkan kepercayaan diri anak, karena apresiasi tersebut tidak terlihat, sehingga terdapat beberapa anak yang mengabaikannya.

Berdasarkan teori belajar behavioristik perilaku manusia sebagian besar merupakan hasil belajar, sebagai hasil belajar perilaku dapat dibentuk, diubah, maupun ditiadakan. Pendekatan behavioristik menurut Burrhus Fredic Skinner yaitu perilaku seseorang dapat dikontrol dengan melalui pemberian *reinforcement* (penguatan) yang bijaksana. Salah satu cara untuk memodifikasi perilaku seseorang yaitu dengan menggunakan penguatan melalui metode token ekonomi, karena metode ini merupakan suatu pembiasaan dengan penguatan positif yang diharapkan dapat meningkatkan suatu perilaku yang diinginkan. Sebagaimana menurut Garry (2015) token ekonomi yaitu suatu *system reinforcement*, penguatan untuk meningkatkan atau mengurangi perilaku yang diinginkan. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mencoba menggunakan metode token ekonomi yang bertujuan untuk melatih kepercayaan diri anak, karena dengan pemberian penguatan positif berupa hadiah, maka hadiah tersebut dapat dilihat oleh anak, token tersebut berupa bentuk stiker yang diberikan sesegera mungkin saat perilaku sasaran telah muncul.

Sejalan dengan pendapat Purwanta (2012) yang menyatakan bahwa token ekonomi merupakan salah satu teknik modifikasi perilaku dengan cara pemberian satu kepingan (atau satu tanda, satu isyarat) sesegera mungkin setiap kali perilaku sasaran telah muncul. Adapun kepingan yang dapat digunakan sebagai simbol penguatan yakni gambar bintang/kartun, kupon, koin, kancing plastik, stempel dan sebagainya yang menarik bagi anak. Anak mendapatkan kepingan jika melakukan perilaku yang diharapkan dan kepingan tersebut dapat ditukarkan dengan hadiah.

Sebagaimana menurut penelitian yang telah dilakukan oleh (Setiyati, 2018) yang menggunakan token ekonomi untuk meningkatkan percaya diri anak dan menunjukkan hasil bahwa metode tersebut dapat meningkatkan suatu perilaku yang diharapkan, dalam hal ini telah terbukti bahwa token ekonomi dapat digunakan untuk memodifikasi suatu perilaku anak. Token yang digunakan dalam penelitian (Setiyati, 2018) yaitu berupa stempel bintang sedangkan dalam penelitian ini menggunakan stiker gambar kartun yang beraneka macam dan dikenal oleh anak. Oleh karena itu, dengan adanya stiker yang harus dikumpulkan, maka diharapkan dapat menarik bagi anak dan anak akan berusaha mengumpulkan token sebanyak-banyaknya dengan menunjukkan perilaku yang diharapkan untuk ditukarkan dengan hadiah yang dijanjikan. Selain itu, anak diharapkan akan termotivasi untuk mengulangi perilaku yang ingin ditingkatkan yakni sikap percaya diri.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

1. Terdapat anak yang belum mau tampil di depan teman-temannya meskipun sudah dibujuk oleh guru.
2. Di Sekolah yang diteliti, hanya menggunakan kalimat pujian sebagai upaya untuk meningkatkan kepercayaan diri anak.
3. Terdapat anak yang belum mau mengulangi perilaku yang diharapkan setelah mendapat pujian.

1.3. Batasan Masalah

Adapun pembatasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah terbatas pada persoalan kurangnya kepercayaan diri anak, salah satunya yaitu beberapa anak masih belum mau tampil di depan kelas karena keinginannya sendiri. Selain itu, penelitian ini terbatas pada pengaruh penggunaan token ekonomi terhadap kepercayaan diri anak.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pengamatan di kelompok B TK Aisyah Iringmulyo masih terdapat beberapa anak yang belum menunjukkan rasa percaya diri seperti belum berani ketika diminta untuk tampil di depan kelas, dalam hal ini peneliti mencoba menggunakan token ekonomi sebagai penguatan positif terhadap rasa percaya diri anak sehingga peneliti ingin mengetahui “Apakah ada pengaruh yang signifikan dari penerapan token ekonomi terhadap kepercayaan diri anak”.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh token ekonomi terhadap kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- 1) Untuk memberi sumbangan pemikiran tentang pengaruh teknik token ekonomi terhadap kepercayaan diri anak usia dini.
- 2) Untuk menambah pengetahuan baru tentang teknik token ekonomi yang dapat mempengaruhi rasa percaya diri anak.

2. Secara Praktis

1). Bagi Guru

Teknik token ekonomi diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik sebagai upaya untuk membangun kepercayaan diri anak atau digunakan untuk memodifikasi perilaku lainnya.

2). Bagi Orang Tua

Dapat menjadi salah satu referensi untuk mempengaruhi perilaku anak menggunakan cara token ekonomi.

3). Bagi Peneliti Lain

Dapat menjadi pengetahuan dasar bagi peneliti lain terkait metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri anak.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Aspek Perkembangan Sosial Emosional

Pada anak usia dini terdapat 6 aspek perkembangan yang perlu distimulasi, salah satunya yaitu perkembangan sosial emosional. Menurut Hurlock (1987), perkembangan sosial emosional adalah perkembangan perilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial, yang didapat dari kelompok belajar, tempat individu bergaul, dan bertingkah laku. Sementara menurut *American Academy of Pediatrics* (2012) dalam Nirmalitasari (2015) perkembangan sosial emosional adalah kemampuan anak untuk memiliki pengetahuan dalam mengelola dan mengekspresikan emosi, baik emosi positif maupun emosi negatif, kemampuan anak dalam berinteraksi dengan teman sebayanya atau orang dewasa di sekitarnya, serta aktif belajar dengan mengeksplorasi lingkungan.

Sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) dalam Permendikbud No. 137, 2014 sejak anak berusia 4 tahun pada aspek sosial emosional sudah menunjukkan khususnya kesadaran diri misalnya anak dapat menunjukkan rasa percaya diri. Selain itu menurut Jahja (2011) bahwa anak usia 3-6 tahun berada dalam tahap inisiatif *versus* rasa bersalah dalam teori psikososial menurut Erik Erickson. Perkembangan psikososial dibagi menjadi beberapa tahap, masing-masing tahap memiliki dua komponen yaitu komponen yang diharapkan dan yang tidak diharapkan. Berikut tahap-tahap perkembangan psikososial menurut Erik Erickson :

Tabel 1. Tahap-Tahap Perkembangan Psikososial

Usia	Perkembangan Psikososial
0-1 Tahun	Percaya Vs Tidak Percaya
1-3 Tahun	Otonomi Vs Rasa Malu dan Ragu
3-6 Tahun	Inisiatif Vs Rasa Bersalah
6-12 Tahun	Industri Vs Inferioritas
12-18 Tahun	Identitas Vs Difusi Peran

Sumber : Jahja (2011)

Menurut Jahja (2011) pada tahap ini, anak belajar mengendalikan lingkungan, rasa inisiatif mulai menguasai anak. Anak mulai memperluas lingkup pergaulannya, misalnya menjadi aktif diluar rumah. Anak belajar untuk memulai interaksi sosial dan aktivitas bermain dengan anak-anak lain, salah satu contoh perilaku inisiatif pada anak yaitu anak dapat menentukan pakaian untuk dirinya sendiri. Namun, jika anak terlalu dikendalikan atau dibuat merasa bahwa pertanyaan mereka mengganggu, maka anak akan meragukan dirinya sehingga anak menjadi kurang inisiatif. Pada tahap ini, terkadang anak tidak dapat mencapai tujuan karena keterbatasannya, namun apabila tuntutan lingkungan dari orang tua atau orang lain terlalu tinggi atau berlebihan, maka dapat mengakibatkan anak merasa aktifitasnya atau imajinasinya buruk, akhirnya timbul rasa kecewa dan bersalah.

Apabila anak selalu merasa bersalah maka akan timbul rasa tidak yakin untuk menampilkan atau megungkapkan sesuatu, sehingga anak menjadi tidak percaya diri. Sedangkan berdasarkan teori perkembangan emosional menurut Maslow dalam teori hierarki kebutuhan, salah satunya yaitu meliputi kebutuhan rasa percaya diri, yaitu kebutuhan akan perasaan kuat dalam meguasai sesuatu, kompetensi, dan kemandirian. Selain itu juga menurut Maria dan Amalia (2020) kebutuhan lainnya yaitu kebutuhan akan perasaan dihormati oleh orang lain, status, ketenaran, dominasi menjadi orang penting, serta harga diri dan penghargaan, dalam hal ini percaya diri merupakan suatu kebutuhan yang perlu dimiliki dan penting bagi setiap individu. Pada aspek perkembangan sosial emosional anak menurut Made, dkk (2013)

dapat dipengaruhi oleh beberapa hal salah satunya yaitu melalui pendidikan di sekolah sebagaimana bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak salah satunya yaitu melalui pendidikan menggunakan berbagai metode serta berbagai media pembelajaran.

2.1.2. Percaya Diri

1. Pengertian Percaya Diri

Kepercayaan diri merupakan keyakinan seseorang pada kemampuannya, sehingga merasa bebas dalam berperilaku sesuai kebutuhannya. Sejalan dengan pendapat Lauster (2002:25) percaya diri yakni mampu mengutarakan sesuatu dalam diri yang ingin diungkapkan kepada orang lain tanpa adanya paksaan dari pengungkapan perasaan tersebut. Selain itu, kepercayaan diri merupakan keyakinan seseorang untuk menunjukkan kemampuan dirinya.

Sebagaimana menurut Rohimah (2019) percaya diri yaitu kemampuan anak dalam menunjukan rasa keyakinan pada dirinya. Seseorang yang percaya diri memiliki sifat yang tidak mudah menyerah dalam mencapai suatu hal, seperti yang dikatakan oleh Hakim (2005) rasa percaya diri bisa dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya.

Selain itu rasa percaya diri dapat membuat seseorang berani mengambil resiko dan tenang dalam menghadapi tantangan, sebagaimana pendapat Ellen (2003) mendefinisikan kepercayaan diri sebagai kemauan untuk mencoba sesuatu yang paling menakutkan dan yakin bahwa mampu mengelola sesuatu yang timbul. Sementara Lie (2003) menyatakan percaya diri adalah modal dasar seorang anak

dalam memenuhi berbagai kebutuhan sendiri, dalam hal ini percaya diri dibentuk sejak usia dini sebagai modal dasar dalam kehidupan selanjutnya. Sebagaimana menurut Marsha, dkk (2019) siswa dengan kepercayaan diri yang tinggi akan membuat dirinya dapat menyesuaikan diri dengan baik di lingkungan sekolah.

Berdasarkan pengertian para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri merupakan kemampuan seseorang dalam memahami dirinya sendiri baik itu kelebihan maupun kekurangannya, sehingga ia akan merasa yakin untuk mengungkapkan perasaan atau idenya, dan rasa percaya diri merupakan modal bagi kehidupan selanjutnya. Selain itu, seseorang yang memiliki rasa percaya diri akan memiliki sifat positif, diantaranya yaitu optimis, berani dalam mengambil resiko, serta tenang dalam menghadapi suatu masalah. Pentingnya melatih rasa percaya diri yaitu sejak usia dini, karena masa tersebut merupakan masa yang fundamental untuk membentuk sebuah karakter, sehingga akan berdampak positif bagi kehidupan anak selanjutnya.

2. Aspek-Aspek Kepercayaan Diri

Aspek kepercayaan menurut Annisa (2019) diri adalah kesadaran akan kemampuan yang dimiliki, meyakini adanya rasa percaya diri dalam dirinya, merasa puas atas sesuatu yang bersifat batiniah maupun jasmaniah, dapat bertindak sesuai dengan kapasitasnya serta mampu mengendalikannya. Adapun aspek-aspek kepercayaan diri menurut Lauster (2012) adalah:

1. Keyakinan Kemampuan Diri

Keyakinan kemampuan diri adalah sikap positif seseorang tentang dirinya. Ia akan bersungguh-sungguh dengan sesuatu yang ingin dilakukan sesuai kemampuannya.

2. Optimis

Optimis adalah sikap yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya.

3. Objektif

Objektif yaitu orang yang memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan kebenaran menurut dirinya sendiri.

4. Bertanggungjawab

Bertanggung jawab adalah kesediaan orang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.

5. Rasional dan Realistis

Rasional dan realistis yaitu analisis terhadap suatu masalah, sesuatu hal dan suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Berdasarkan pendapat tersebut aspek kepercayaan diri yaitu dapat bertindak sesuai dengan kapasitasnya dan dapat mengendalikannya. Selain itu aspek-aspek kepercayaan diri yaitu memiliki keyakinan kemampuan diri, bersifat optimis, objektif, dapat bertanggung jawab, dan rasional serta realistis.

3. Faktor-Faktor Kepercayaan Diri

Rasa percaya diri dipengaruhi oleh beberapa faktor, sebagaimana berdasarkan penelitian Utami, dkk (2017) menyebutkan bahwa kepercayaan diri dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal :

1. Faktor Internal

- Konsep Diri

Konsep diri merupakan gagasan tentang dirinya sendiri. Terbentunya kepercayaan diri pada seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulan suatu kelompok. Konsep diri yang negatif dapat menimbulkan rasa rendah diri pada seseorang, dan sebaliknya jika konsep

diri seseorang positif, maka akan menimbulkan rasa percaya diri.

- Harga Diri

Harga diri yaitu penilaian terhadap diri sendiri, orang yang memiliki harga diri yang tinggi akan menilai dirinya secara rasional dan benar serta mudah mengadakan hubungan dengan individu lain. Akan tetapi, jika seseorang memiliki harga diri yang rendah, ia bersifat bergantung pada orang lain sehingga mengalami kesulitan sosial dan pesimis dalam pergaulan.

- Kondisi Fisik

Penampilan fisik merupakan penyebab utama rendahnya harga diri dan percaya diri. Individu yang merasa puas dengan kondisi fisiknya, cenderung memiliki kepercayaan diri yang tinggi.

- Pengalaman Hidup

Kepercayaan diri seseorang diperoleh dari pengalaman. Pengalaman yang mengecewakan dapat menjadi sumber rasa rendah diri, seperti kurangnya kasih sayang, kurang perhatian, dan rasa tidak aman.

2. Faktor Eksternal

- Pendidikan

Pendidikan di sekolah dapat mempengaruhi kepercayaan diri seseorang melalui berbagai metode yang diterapkan.

- Pekerjaan

Rasa percaya diri dapat muncul dengan melakukan pekerjaan, dikarenakan kepuasan dan rasa bangga didapat karena mampu mengembangkan kemampuan diri.

- Lingkungan

Dukungan yang baik dari keluarga seperti saling berinteraksi dengan baik, maka akan memberi rasa nyaman sehingga menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi. Sedangkan dengan lingkungan masyarakat, jika bisa memenuhi norma dan

diterima oleh masyarakat, maka harga diri semakin berkembang.

Dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal yang meliputi konsep diri, harga diri, kondisi fisik, dan pengalaman hidup. Sedangkan faktor eksternal diantaranya adalah pendidikan, pekerjaan, dan lingkungan. Selain itu, guru berperan penting dalam melatih kepercayaan diri anak di sekolah, sejalan dengan penelitian (Setiyati, 2018) menyatakan bahwa salah satu peran guru di sekolah yaitu menciptakan situasi yang penuh penghargaan sehingga anak mengembangkan rasa percaya diri dan konsep diri tentang diri dan kemampuannya.

4. Ciri-Ciri Kepercayaan Diri pada Anak

Rasa percaya diri pada anak harus dikenali sedini mungkin karena jika diabaikan akan menjadi sikap dasar bagi anak saat beranjak remaja maupun dewasa. Ciri-ciri perilaku anak yang mencerminkan percaya diri menurut Lie (2003) yaitu :

- 1) Yakin pada diri sendiri
- 2) Tidak terlalu bergantung pada orang-orang disekitarnya
- 3) Tidak ragu-ragu
- 4) Merasa dirinya berharga
- 5) Memiliki keberanian untuk bertindak

Anak yang percaya diri akan memiliki keyakinan dan keberanian untuk menyelesaikan tugasnya tanpa ragu-ragu dan tidak bergantung pada orang lain karena merasa bahwa dirinya mampu, dengan menyelesaikan tugasnya maka secara tidak langsung anak belajar untuk bertanggung jawab.

Sedangkan menurut Setiyati (2018) indikator kepercayaan diri pada anak seperti :

- 1) Berani bertanya dan menyampaikan pendapat
- 2) Mengerjakan tugas hingga tuntas

- 3) Berani tampil di depan umum, tampil dengan suara yang lantang serta tampil dengan pandangan ke depan.

Dalam penelitian ini indikator percaya diri tersebut yang menjadi kriteria penilaian percaya diri anak. Indikator percaya diri tersebut dapat dilihat apabila anak berani tampil di depan kelas, mau mengemukakan pendapat baik bertanya atau menjawab, menunjukkan hasil karyanya, mengerjakan tugas hingga tuntas, serta mau bermain dan bekerjasama dengan teman-temannya.

2.1.3. Teori Belajar Behavioristik

Teori belajar adalah suatu prinsip umum dan merupakan penjelasan atas sejumlah fakta dan penemuan yang berkaitan dengan peristiwa belajar. Pada pembelajaran anak usia dini terdapat beberapa teori belajar yang dapat diterapkan salah satunya yaitu teori belajar behavioristik. Teori belajar behavioristik merupakan terbentuknya suatu perilaku atau sikap yang diinginkan karena adanya pengulangan dan pelatihan. Perilaku yang diinginkan tersebut mendapat penguatan positif sehingga dapat menjadi suatu kebiasaan. Pelaksanaan pembelajaran teori behavioristik lebih menekankan pada aspek penguatan (*reinforcement*). Pendekatan behavioristik menurut Burrhus Fredic Skinner yaitu perilaku seseorang dikontrol melalui pemberian *reinforcement* yang bijaksana.

Menurut Skinner adalah usaha untuk memodifikasi perilaku dengan penguatan yaitu memberi penghargaan pada perilaku yang diinginkan. Skinner mengatakan bahwa hal terpenting dalam belajar adalah penguatan, suatu pengetahuan yang terbentuk melalui ikatan stimulus respon akan semakin kuat bila diberi penguatan. Skinner membagi penguatan ini menjadi dua yaitu penguatan positif berupa hadiah, perilaku, atau penghargaan, dan penguatan negatif berupa menunda atau tidak memberi penghargaan, memberikan tugas tambahan atau menunjukkan perilaku tidak senang. Metode belajar behavioristik

menurut Shahbana, dkk (2020) diterapkan untuk melatih dan membimbing anak yang membutuhkan dorongan dari orangtua, suka meniru, dan suka mengulangi perilaku setelah mendapatkan *reward* atau hadiah.

Berdasarkan teori belajar Behavioristik tersebut suatu sikap seseorang dapat dilatih melalui pembiasaan dan akan semakin kuat jika diberikan penguatan positif melalui pemberian penghargaan pada anak berupa hadiah. Pada penelitian ini akan menerapkan teori belajar behavioristik dengan memberikan penguatan positif berupa hadiah. Penawaran pada anak untuk menunjukkan perilaku yang diharapkan merupakan bentuk stimulus dan penguatan positif berupa hadiah serta sikap anak terhadap penawaran tersebut merupakan respon pada teori belajar ini. Hadiah tersebut diberikan ketika anak menunjukkan perilaku percaya diri, maka diharapkan hadiah tersebut dapat memotivasi anak untuk menunjukkan perilaku yang diharapkan dan mau mengulanginya sehingga anak terbiasa untuk percaya diri meski penguatan positif dikurangi atau ditiadakan. Dalam hal ini rasa percaya diri anak dapat dilatih sejak dini melalui pendidikan dengan penguatan positif salah satu caranya yaitu dengan penerapan token ekonomi.

2.1.4. Token Ekonomi

1. Pengertian Token Ekonomi

Menurut Garry (1999) token ekonomi merupakan suatu *system reinforcement* untuk perilaku yang dikelola dan diubah, seseorang sebaiknya dihiasi/diberikan penguatan untuk meningkatkan atau mengurangi perilaku yang diinginkan, sehingga anak akan terus termotivasi karena merasa memiliki kemampuan, nilai, dan dihargai. Selanjutnya Purwanta (2012) menjelaskan token ekonomi merupakan salah satu teknik modifikasi perilaku dengan cara pemberian satu kepingan atau suatu tanda, suatu isyarat sesegera mungkin setiap kali perilaku sasaran telah muncul.

Adapun kepingan yang dapat digunakan yaitu berupa gambar bintang/kartun, koin, kancing, dan sebagainya yang menarik bagi anak. Kepingan tersebut dapat diberikan kepada anak jika anak melakukan perilaku yang telah disepakati, dan kepingan tersebut dapat ditukarkan dengan hadiah. Adanya hadiah tersebut yaitu sebagai penghargaan atas suatu perilaku yang diharapkan, selain itu bertujuan agar anak akan termotivasi dan akan mengulangi perilaku tersebut. Secara teknis, menurut Prima dan Lestari (2019) token ekonomi merupakan teknik pengukuran perilaku untuk seseorang dengan cara memberikan hadiah secara simbolik.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa token ekonomi adalah salah satu cara berdasarkan teori belajar behavioristik yaitu dengan pemberian suatu kepingan yang dapat berupa stiker bintang/kartun, kancing, koin, atau hal yang menarik bagi anak, dan ditukarkan dengan hadiah yang bertujuan untuk mempengaruhi atau memperkuat suatu perilaku yang diinginkan pada anak.

2. Prinsip-Prinsip Token Ekonomi

Pada pelaksanaan token ekonomi, terdapat beberapa prinsip yang harus dipenuhi sehingga suatu tujuan untuk mengubah perilaku anak akan tercapai. Meiyutariningsih (2020) menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan token ekonomi, pemerkuat atau pengukuh menggunakan benda-benda yang konkret, salah satu prinsip yang harus diperhatikan adalah karakteristik kepingan itu sendiri. Sebagaimana Purwanta (2012) dalam menjelaskan karakteristik kepingan yang harus dimiliki yaitu kepingan harus dapat dilihat, diraba, dan dihitung. Selain itu terdapat beberapa prinsip lainnya yaitu :

1. Hindari penundaan, segera berikan kepada anak ketika tingkah laku yang ditargetkan muncul.

2. Berikan secara konsisten, penukaran kepingan dapat dilakukan seminggu sekali.
3. Persyaratan hendaknya harus jelas, persyaratan dijelaskan di awal saat membuat kesepakatan dengan anak. Sampaikan perencanaan yang telah dibuat, jelaskan aturan-aturan pelaksanaan teknik ini.
4. Pilih penguatan yang macam dan kualitasnya memadai. Penguat yang macam dan kualitasnya memadai ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan atau tahap perkembangan anak.
5. Beritahu pada anak tentang perilaku yang mereka tunjukkan ketika memberikan kepingan, hal ini dilakukan agar anak fokus terhadap perubahan perilaku yang diharapkan bukan semata-mata karena token.
6. Perlu pencatatan, pencatatan yang cermat mengenai frekuensi sasaran dan perilaku disampaikan sebagai penanggung jawab juga untuk mengetahui keefektifan atau keberhasilan program tersebut.

3. Langkah-Langkah Token Ekonomi

Dalam penerapan token ekonomi terdapat langkah-langkah yang disebutkan oleh Mirnawati (2020) dalam pelaksanaannya :

1. Menentukan perilaku yang diinginkan atau diharapkan
2. Menentukan barang yang menjadi penukar kepingan sebagai hadiah
3. Menjalankan penguatan secara konsisten sampai perilaku yang diinginkan terjadi sebagaimana yang diharapkan
4. Ketika suatu perilaku yang sudah terbentuk dengan baik, hentikan dari penguatan ekstrinsik, tetapi secara perlahan-lahan
5. Monitor kemajuan anak

4. Kelebihan dan Kekurangan Penerapan Token Ekonomi

Dalam penggunaan token ekonomi sebagai salah satu upaya untuk mengubah suatu perilaku yang diharapkan terdapat kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaannya diantaranya yaitu :

- Kelebihan

Pada penerapan token ekonomi terdapat beberapa kelebihan menurut Birnbrauer, dkk dalam (Rahmawati, 2015) adalah:

1. Dapat diberikan segera saat sesuatu yang diinginkan terjadi dan pertukaran diwaktu mendatang.
2. Memberi penguatan dengan segera
3. Token tidak dikelola oleh anak-anak sehingga pemberian penguatan tidak tertunda dan merupakan bentuk penguatan positif.
4. Token seperti layaknya uang, tingkah laku secara berangsur-angsur terbawa ke alam bawah sadar sehingga dapat menambah kekuatan penguatan alami.
5. Token mempunyai variasi penguat yang mem-*backup* sehingga tidak jenuh.
6. Tanda-tanda tidak akan kehilangan nilai insentifnya.
7. Tanda-tanda dapat digunakan sebagai pengukur yang konkrit bagi motivasi individu untuk mengubah tingkah laku tertentu.

Selain itu Putri (2019) menyebutkan kelebihan metode ini yaitu dapat langsung diberikan sesudah perilaku target terbentuk, dan dapat ditukarkan dengan benda bila waktu dan tempat memungkinkan, cara ini akan efektif bila diberlakukan pada sekelompok orang terutama anak-anak prasekolah.

- Kekurangan

Selain itu, token ekonomi juga mempunyai beberapa kekurangan yaitu :

1. Kurangnya motivasi *reinforcement*, karena token merupakan dorongan dari luar diri.
2. Dibutuhkan dana lebih banyak untuk penyediaan pengukuh pendukung.
3. Adanya beberapa hambatan dari orang yang memberikan dan menerima token.

2.2. Kerangka Pikir

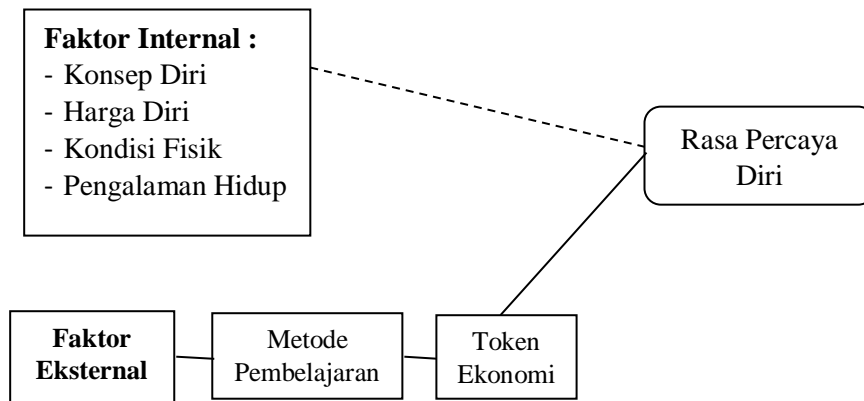
Masa usia dini merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang pesat, masa ini disebut juga dengan *golden age* atau masa emas, pemberian kegiatan-kegiatan untuk mestimulus perkembangan anak menjadi penting karena agar anak dapat mencapai kematangan yang optimal. Salah satu perkembangan yang penting untuk distimulus yaitu perkembangan sosial emosional, perkembangan sosial emosional merupakan proses anak untuk dapat mengungkapkan perasaannya dan kemampuan anak untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Perkembangan sosial emosional ini termasuk pada teori psikososial, menurut Erik Erickson psikososial memiliki beberapa tahapan. Pada anak usia 5-6 tahun, anak berada pada tahap inisiatif *versus* rasa bersalah. Pada tahap ini anak mulai terlibat dalam permainan dan interaksi sosial. Jika anak berhasil melakukannya dengan baik, anak akan merasa bisa memimpin orang lain. Sementara yang gagal, akan kerap merasa bersalah, meragukan kemampuan diri sendiri, dan jarang berinisiatif.

Berdasarkan hal tersebut berkaitan dengan kepercayaan diri karena fase ini membentuk karakter seseorang, apabila seorang anak merasa bersalah maka akan ragu pada kemampuan dirinya sehingga timbul rasa tidak percaya diri. Sementara berdasarkan perkembangan emosional menurut Maslow percaya diri merupakan suatu kebutuhan yang harus dimiliki oleh seseorang. Adapun bentuk kepercayaan diri seseorang yaitu yakin pada kemampuan yang dimiliki, sehingga berani untuk menampilkan sesuatu yang terbaik. Salah satu faktor

yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang yaitu melalui pembiasaan-pembiasaan positif, melalui kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang. Hal tersebut sesuai dengan teori belajar behavioristik menurut skinner bahwa perilaku seseorang dapat dilatih melalui pembiasaan-pembiasaan dan ketika perilaku yang diinginkan telah muncul maka diberi penguatan positif agar perilaku tersebut akan lebih melekat pada diri seseorang.

Terdapat beberapa upaya untuk melatih rasa percaya diri anak dengan pemberian penguatan positif berupa hadiah salah satunya yaitu melalui pengumpulan stiker untuk ditukarkan dengan hadiah atau disebut dengan teknik token ekonomi. Token ekonomi adalah salah satu bentuk pembiasaan yang erat kaitannya dengan modifikasi perilaku. Token ekonomi yang diberikan dapat berupa kepingan kartu, terutama potongan-potongan kertas berwarna, koin, dan sebagainya yang menarik bagi anak. Pemberian satu kepingan diberikan sesegera mungkin setiap kali setelah perilaku sasaran muncul, melalui hal tersebut diharapkan dapat memotivasi anak untuk mau mengulangi perilakunya sehingga perilaku tersebut semakin melekat pada anak. Terkait dengan teori psikososial menurut Erik Erickson, metode ini digunakan untuk mendorong rasa inisiatif anak, jika rasa inisiatif pada anak didukung oleh orang-orang di sekitarnya, anak cenderung tidak mudah merasa bersalah melainkan yakin bahwa perilakunya benar dan mau mengulanginya sehingga timbul rasa percaya diri. Berdasarkan hal ini peneliti ingin menggunakan metode token ekonomi sebagai upaya untuk melatih rasa percaya diri anak.

Adapun kerangka pikir pada penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pikir Peneitian

Keterangan :

- - - - (Garis Putus-Putus) = tidak diteliti
- (Garis Lurus) = diteliti

2.3. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian kerangka berfikir tersebut, peneliti mengajukan rumusan hipotesis sebagai berikut :

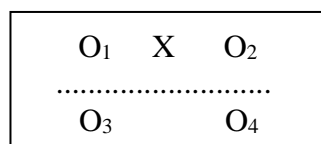
H_a : Terdapat pengaruh dalam penerapan token ekonomi terhadap kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan bentuk penelitian *quasi experimental design*, dan desain yang digunakan yaitu *non equivalent control group design*. Desain ini menggunakan kelas kontrol sebagai pembanding dengan kelas eksperimen, menurut Abraham dan Supriyati (2022) desain *non equivalent control group design* yaitu terdapat dua kelompok subjek dimana satu mendapat perlakuan dan satu kelompok sebagai kelompok kontrol. Pada desain ini tidak dilakukan randomisasi untuk membentuk kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Kemudian percaya diri anak diukur baik yang diberikan perlakuan dan yang tidak diberikan perlakuan. Pengaruh perlakuan dapat dilihat dari hasil penilaian sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan yang kemudian dibandingkan dari kedua kelompok tersebut. Apabila ada perbedaan secara signifikan dapat disimpulkan bahwa penerapan token ekonomi dapat berpengaruh terhadap percaya diri anak. Menurut Abraham (2022) berikut ini bentuk desain *non equivalent control group design* :



Gambar 2. Bentuk Desain Non Equivalent Control Group

Keterangan:

O₁ = nilai sebelum diberi perlakuan pada kelompok eksperimen

O₂ = nilai setelah diberi perlakuan pada kelompok eksperimen

O₃ = nilai sebelum diberi perlakuan pada kelompok kontrol

O₄ = nilai setelah diberi perlakuan pada kelompok kontrol

X = perlakuan atau *treatment*

3.2 Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan tiga tahapan yaitu tahap perencanaan penelitian, tahap pelaksanaan penelitian dan tahap akhir penelitian sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan persiapan kegiatan secara menyeluruh yang disusun dalam bentuk rancangan. Berikut ini langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut :

- 1) Menentukan lokasi penelitian, lokasi yang dijadikan untuk penelitian ialah di TK Aisyiah Iringmlyo.
- 2) Melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas mengenai permasalahan yang akan diteliti.
- 3) Mengadakan studi pendahuluan untuk melakukan pencarian data dan informasi.
- 4) Menyusun rencana penelitian.
- 5) Menyusun instrumen penelitian sebagai lembar observasi untuk mengukur percaya diri anak melalui penerapan token ekonomi.
- 6) Melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing mengenai instrumen penelitian.
- 7) Melakukan validitas kepada dosen ahli mengenai instrumen penelitian dan melakukan uji reliabilitas di sekolah.

b. Tahap Pelaksanaan

Berikut ini langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam tahap pelaksanaan penelitian :

- 1) Observasi sebelum diberi perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui kemampuan awal anak sebelum dilakukan *treatment*.
- 2) Pemberian *treatment* sebanyak 8 (delapan) kali pertemuan. *Treatment* menggunakan media poster yang berisi perilaku yang diharapkan, stiker, dan poster yang berisi nama untuk menempel stiker yang sudah disiapkan.

- 3) Kelas kontrol mendapatkan pembelajaran seperti biasanya.
- 4) Pelaksanaan *treatment* diberikan dengan mekanisme kelas eksperimen mendapatkan *treatment* sehingga nanti hasilnya akan dapat dibandingkan.
- 5) Observasi setelah diberi perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan. Tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui kemampuan anak sesudah dilakukan *treatment*.
- 6) Lembar observasi digunakan sesudah pemberian *treatment* dengan menggunakan metode token ekonomi.

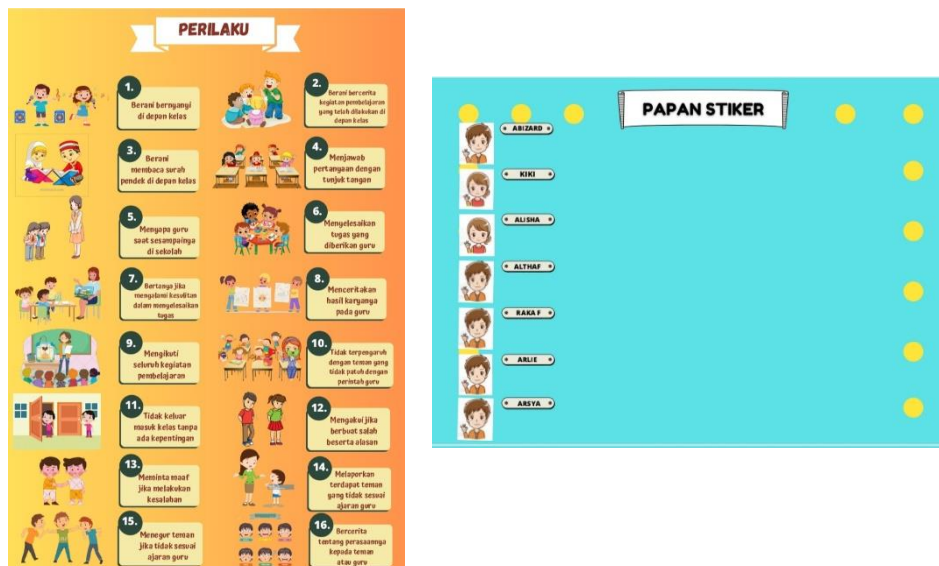
Berikut ini tabel pelaksanaan penelitian :

Tabel 2. Pelaksanaan Penelitian

Kelas Kontrol	Waktu Pelaksanaan	Kelas Eksperimen	Waktu Pelaksanaan
Sebelum diberi perlakuan : 1. Anak maju kedepan untuk bernyanyi, menghafal surat pendek, dan bercerita secara bergiliran 2. Mengajukan beberapa pertanyaan dan anak menjawab dengan tunjuk tangan 3. Guru dan teman-teman mengapresiasi dengan tepuk tangan 4. Anak melakukan kegiatan seperti biasa	1 Hari	Sebelum diberi perlakuan : 1. Anak maju kedepan untuk bernyanyi, menghafal surat pendek, dan bercerita secara bergiliran 2. Mengajukan beberapa pertanyaan dan anak menjawab dengan tunjuk tangan 3. Guru dan teman-teman mengapresiasi dengan tepuk tangan 4. Anak melakukan kegiatan seperti biasa	1 Hari
Pembelajaran menggunakan metode seperti biasa	8 Hari	Pembelajaran menggunakan metode token ekonomi. Langkah-langkah menggunakan metode token ekonomi : - Menunjukkan pada anak mengenai media yang akan digunakan - Menjelaskan mengenai perilaku-perilaku yang akan mendapatkan stiker - Menempel lembar poster perilaku dan poster stiker di depan kelas agar anak	8 Hari

Kelas Kontrol	Waktu Pelaksanaan	Kelas Eksperimen	Waktu Pelaksanaan
		melihat dan termotivasi untuk mengumpulkan stiker sebanyak-banyaknya - Anak mengumpulkan stiker dengan cara stiker ditempel di sebelah nama anak pada poster stiker - Stiker yang sudah dikumpulkan ditukarkan dengan hadiah	
Setelah diberi perlakuan : 1. Anak maju kedepan untuk bernyanyi, menghafal surat pendek, dan bercerita secara bergiliran 2. Mengajukan beberapa pertanyaan dan anak menjawab dengan tunjuk tangan 3. Guru dan teman-teman mengapresiasi dengan tepuk tangan 4. Anak melakukan kegiatan seperti biasa	1 Hari	Setelah diberi perlakuan : 1. Anak maju kedepan untuk bernyanyi, menghafal surat pendek, dan bercerita secara bergiliran 3. Mengajukan beberapa pertanyaan dan anak menjawab dengan tunjuk tangan 4. Guru dan teman-teman mengapresiasi dengan tepuk tangan 5. Anak melakukan kegiatan seperti biasa	1 Hari

Berikut ini contoh gambar Poster yang akan dibuat :



Gambar 3. Poster yang Akan Dibuat

c. Tahap akhir atau pelaporan

Pada tahap akhir penelitian merupakan tahap hasil penelitian yang kemudian memberikan kesimpulan mengenai penelitian yang telah dilakukan. Berikut ini langkah-langkah yang dilakukan peneliti pada tahap ini yaitu:

- 1) Mengolah data hasil observasi sebelum perlakuan dan pengukuran hasil akhir sesudah perlakuan.
- 2) Menganalisis data hasil penelitian.
- 3) Membahas hasil temuan penelitian.
- 4) Memberikan kesimpulan terhadap hasil pengolahan data.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelompok B TK Aisyiyah Iringmulyo, alamat Jl. Abri, Kec. Metro Timur, Kota Metro, Lampung

3.3.2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 2 minggu pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah anak kelompok B di TK Aisyiyah Iringmulyo, Metro Timur yang terdapat 4 kelas, B1 berjumlah 35 anak, B2 berjumlah 33 anak, B3 berjumlah 34 anak, dan B4 berjumlah 34 anak. Sehingga jumlah populasi yaitu seluruh anak kelas A di TK Aisyiyah Iringmulyo yang berjumlah 136 anak.

3.4.2 Sampel

Sampel dari penelitian ini diambil dari dua kelas yang digunakan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari kelas B1 berjumlah 35 anak dan kelas B3 berjumlah 34 anak. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik sampling ini dipilih karena pertimbangan tertentu. Alasan peneliti menjadikan kelas B1 sebagai kelompok eksperimen karena masih banyak anak yang belum menunjukkan percaya dirinya seperti terdapat anak yang belum mau tampil di depan kelas meskipun sudah dimotivasi oleh guru dengan memberikan pujian. Sedangkan alasan peneliti menjadikan kelas B3 sebagai kelompok kontrol karena memiliki kecenderungan yang sama dengan kelompok B1 seperti usia yang sama dan memiliki kriteria perkembangan kepercayaan diri yang sama yaitu tingkat percaya diri anak di kelas B3 rata-rata rendah salah satu contohnya yaitu anak belum berani ketika diminta untuk maju ke depan kelas secara individu atas keinginannya sendiri.

3.5. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel yakni sebagai berikut:

a. Variabel bebas

Variabel bebas dilambangkan dengan simbol x . Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan token ekonomi.

b. Variabel terikat

Variabel terikat dilambangkan dengan simbol y . Variabel terikat dalam penelitian ini adalah percaya diri anak.

3.6. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

1. Token Ekonomi

a. Definisi Konseptual

Token ekonomi adalah pemberian suatu kepingan yang dapat berupa stiker bintang/kartun, kancing, koin, atau hal yang menarik bagi anak jika suatu perilaku yang diharapkan muncul, kepingan tersebut dikumpulkan dan ditukarkan dengan hadiah, adanya hadiah tersebut yaitu sebagai penghargaan atas suatu perilaku yang diharapkan.

b. Definisi Operasional

Token ekonomi merupakan suatu cara untuk mengubah perilaku pada seseorang yaitu dengan memberikan kepingan berupa stiker kartun, jika perilaku yang disepakati muncul, kepingan tersebut dikumpulkan dan akan ditukarkan dengan hadiah. dalam penerapan token ekonomi terdapat beberapa tahap diantaranya yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

2. Kepercayaan Diri

a. Definisi Konseptual

Kepercayaan diri merupakan kemampuan seseorang dalam memahami dirinya sendiri baik itu kelebihan maupun kekurangannya, sehingga ia akan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya dan berani untuk menunjukkan potensi tersebut di depan umum.

b. Definisi Operasional

Percaya diri adalah keberanian dalam menampilkan kemampuan yang anak miliki. Selain itu kepercayaan diri merupakan kemampuan seseorang untuk mengekspresikan pendapat maupun perasaannya. Adapun indikator yang menunjukkan rasa percaya diri diantaranya yang pertama keyakinan diri, yaitu yakin bahwa dirinya mampu melakukan suatu hal tertentu. Kedua optimis, merupakan seseorang yang selalu berpandangan baik terhadap kemampuan dirinya. Ketiga objektif, merupakan seseorang yang melihat permasalahan berdasarkan

kebenaran, bukan berdasarkan asumsi dirinya. Keempat bertanggung jawab, merupakan seseorang yang siap untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya. Kelima rasional, merupakan seseorang yang melihat suatu hal atau suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

3.7. Teknik Pengumpulan Data

- Observasi

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi. Observasi dilakukan kepada anak untuk mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengukur perkembangan kepercayaan diri anak melalui penerapan token ekonomi pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan indikator yang telah digunakan dan kriteria yang telah ditentukan.

3.8. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi. Lembar observasi yang digunakan untuk mengukur dan menilai percaya diri anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Berikut ini merupakan kisi-kisi instrumen penelitian :

- a. Token Ekonomi

Berikut ini merupakan langkah-langkah dalam penerapan token ekonomi menurut Purwanta (2012) :

Tabel 3. Langkah-Langkah dalam Penerapan Token Ekonomi

Variabel	Tahapan	Langkah
Token Ekonomi	Tahap Persiapan	Menentukan target tingkah laku
		Menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan
		Menentukan hadiah
	Tahap Pelaksanaan	Membuat kesepakatan dengan anak
		Mencatat perkembangan anak
		Pemberian kepingan
		Penukaran kepingan dengan hadiah
	Tahap Evaluasi	Menentukan faktor-faktor yang perlu ditambah ataupun dikurangi dalam daftar pengukuhan.

b. Percaya Diri

Berikut ini kisi-kisi dan kriteria penilaian lembar observasi percaya diri sesuai dengan teori Lauster.

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Percaya Diri

Variabel	Dimensi	Indikator yang diamati	Item Pernyataan
Percaya Diri	Keyakinan Diri	Berani bertindak	1,2,3
		Yakin pada diri sendiri	4,5
		Kemampuan menyesuaikan diri	6,7
	Optimis	Tidak mudah menyerah	8,9
		Antusias saat kegiatan pembelajaran	10,11
	Objektif	Tidak mudah terpengaruh dengan orang lain	12
		Menghargai waktu	13
	Bertanggung jawab	Tanggung jawab terhadap suatu Tindakan	14,15
	Rasional	Menjelaskan kejadian sesuai kenyataan	16,17,18

Sumber : Data Penelitian, 2023

1. Kriteria Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan lembar observasi dengan skala pengukuran *rating scale*, yang memberikan penilaian berdasarkan tingkatan. Berdasarkan lembar observasi yang digunakan untuk mengamati percaya diri anak kelompok B TK Aisyah Bustanul Athfal Iringmulyo, maka kriteria penilaian yaitu sangat tinggi dengan skor 4, tinggi dengan skor 3, rendah dengan skor 2, dan sangat rendah dengan skor 1.

3.9. Uji Persyaratan Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Setelah menyusun instrumen, peneliti melakukan validitas data. Validitas digunakan untuk uji coba instrumen agar data yang terkumpul sesuai dengan harapan dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Pada penelitian ini menggunakan pengujian validitas isi dan validitas konstruk, instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, selanjutnya dikonsultasikan dengan yang berkompeten atau melalui *expert judgement*. Konsultasi ini dilakukan dengan 3 dosen ahli untuk melihat kekuatan item butir, selanjutnya hasil konsultasi tersebut dijadikan masukan untuk menyempurnakan instrumen sehingga layak untuk mengambil data, yaitu berjumlah 18 item yang layak untuk digunakan.

Setelah dilakukan *judgement* oleh para ahli, maka instrumen tersebut divalidasi item dengan cara diujicobakan di TK Aisyah Iringmulyo kelompok B kelas B4 dengan jumlah 34 anak. Peneliti menghitung validitas instrumen menggunakan rumus koefisien korelasi *product moment* dari *Pearson* dengan bantuan program IBM SPSS *Statistics 25*. Uji validitas tersebut dari 18 item pernyataan semua dinyatakan valid dan dapat digunakan. Dimana harga r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% untuk responden 34 yaitu 0,339 dari hasil uji lapangan harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan rincian sebagai berikut ini.

Tabel 5. Uji Validitas Instrumen

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Validitas	Keretangan
1	0,550	0,339	Valid	Dapat Digunakan
2	0,414	0,339	Valid	Dapat Digunakan
3	0,550	0,339	Valid	Dapat Digunakan
4	0,419	0,339	Valid	Dapat Digunakan
5	0,761	0,339	Valid	Dapat Digunakan
6	0,347	0,339	Valid	Dapat Digunakan
7	0,557	0,339	Valid	Dapat Digunakan
8	0,457	0,339	Valid	Dapat Digunakan
9	0,719	0,339	Valid	Dapat Digunakan
10	0,653	0,339	Valid	Dapat Digunakan

No	r _{hitung}	r _{tabel}	Validitas	Keretangan
11	0,409	0,339	Valid	Dapat Digunakan
12	0,629	0,339	Valid	Dapat Digunakan
13	0,384	0,339	Valid	Dapat Digunakan
14	0,348	0,339	Valid	Dapat Digunakan
15	0,629	0,339	Valid	Dapat Digunakan
16	0,550	0,339	Valid	Dapat Digunakan
17	0,559	0,339	Valid	Dapat Digunakan
18	0,561	0,339	Valid	Dapat Digunakan

Sumber : Data Penelitian, 2023

2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel yaitu instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama juga. Pada penelitian ini, pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan internal *consistency* yaitu pengujian instrumennya dilakukan sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis. Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach. Rumus tersebut dijabarkan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Gambar 4. Rumus Alpha Cronbach

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas yang dicari

k : banyaknya butir pertanyaan atau butir soal

$\sum \sigma_b$: jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t : varians total

Peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang dihitung menggunakan bantuan program IBM SPSS *Statistic 25*. Berdasarkan hasil perhitungan, dapat diketahui besaran hasil reliabelitas dari item pernyataan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun dengan jumlah 18 item adalah 0,843 *alpha cronbach* yang masuk dalam kriteria sangat tinggi.

Tabel 6. Kriteria Reliabelitas

Rentang Koefisiensi	Kriteria
$0,8 \leq r_{11} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 \leq r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 \leq r_{11} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 \leq r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 \leq r_{11} \leq 0,20$	Sangat Rendah

Sumber : (Arikunto, 2014)

3.10. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif adalah menggunakan metode statistik. Tahapan analisis data dalam penelitian dilakukan dalam dua tahap yaitu uji prasyarat dan uji hipotesis.

1. Interval Kategori

Menentukan besaran kelas dalam masing-masing kategori dengan menggunakan rumus interval. Rumus interval adalah sebagai berikut:

$$i = \frac{(NT - NR)}{K}$$

Gambar 5. Rumus Interval

Keterangan :

I : interval

NT : nilai tertinggi

NR : nilai terendah

K : Kategori

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui data penelitian berdistribusi normal atau tidak, selain itu digunakan sebagai syarat dalam uji *paired sample t test* dan uji *independent sample t test*. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Shapiro-Wilk* dengan bantuan program IBM SPSS *Statistic 25*, karena pada penelitian ini data berskala interval dan dengan jumlah sampel 30. Kriteria pengambilan keputusan dari hasil uji normalitas adalah :

- Jika nilai *Sig.* > 0,05, maka data penelitian berdistribusi normal.

- Jika nilai *Sig.* < 0,05, maka data penelitian tidak berdistribusi normal

Berikut ini rumus *Shapiro Wilk* :

$$T_3 = \frac{1}{D} \left[\sum_{i+1}^k a_i \{X_{N-i+1} - X_i\} \right]$$

Gambar 6. Rumus *Shapiro Wilk*

Keterangan :

D : Berdasarkan rumus *Coefficient test Shapiro Wilk*

X_{n-i+1} : Angka ke $n - i + 1$ pada data

X_i : Angka ke i pada data

b. Uji Homogenitas

Setelah diketahui bahwa data hasil penelitian berdistribusi normal, maka selanjutnya diadakan pengujian homogenitas. Pengujian homogenitas berfungsi untuk mengetahui antara kedua kelompok populasi tersebut bersifat homogen atau heterogen. Uji homogenitas yang dimaksud disini adalah menguji mengenai sama tidaknya variasi-variasi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas digunakan untuk melihat varian antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Uji homogenitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *Levene test* dengan bantuan program IBM SPSS *Statistic 25*. Kriteria pengambilan Keputusan dari hasil uji homogenitas adalah :

1. Jika nilai signifikansi atau (*Sig.*) pada *Based On Mean* $> 0,05$ maka data homogen.
2. Jika nilai signifikansi atau (*Sig.*) pada *Based On Mean* $< 0,05$ maka data tidak homogen

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis akan dilakukan setelah semua data terkumpul. Dalam penelitian ini sebelum dilakukan pengujian menggunakan uji *independent t test*, maka hasil data dihitung menggunakan uji *paired sample t test* terlebih dahulu. *Paired sample t test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan, dua sampel yang dimaksud adalah sampel yang sama, namun mempunyai dua data, syarat dalam uji ini yaitu data penelitian harus berdistribusi normal. Uji *paired*

sample t test dilakukan untuk mengetahui peningkatan kepercayaan diri anak setelah diberikan perlakuan. Peningkatan ini diambil dari nilai *pretest* dan *posttest* yang didapatkan oleh anak. Perhitungan dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS *Statistic 25*. Kemudian dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Apabila nilai *Sig. (2-tailed)* < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kepercayaan diri anak pada data *pretest dan posttest*.
- Apabila nilai *Sig. (2-tailed)* > 0,05. Maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kepercayaan diri anak pada data *pretest dan posttest*.

• Uji *Independent T Test*

Uji *independent sampel t-test* yaitu untuk mengetahui apakah dua sampel yang tidak berpasangan memiliki perbedaan rata-rata secara signifikan atau tidak. Berikut ini rumus *independent sampel t-test* :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Gambar 7. Rumus *Independent Sampel T-Test*

Keterangan :

\bar{X}_1 : Nilai rata-rata kelompok sampel pertama

\bar{X}_2 : Nilai rata-rata kelompok sampel kedua

n_1 : Ukuran kelompok sampel pertama

n_2 : Ukuran kelompok sampel kedua

S_1 : Simpangan baku kelompok sampel pertama

S_2 : Simpangan baku kelompok sampel kedua

Perhitungan uji *independent t test* ini dibantu program SPSS *Statistic 25* dengan kriteria pengambilan keputusan :

1. Jika nilai signifikansi atau *sig. (2-tailed)* < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu terdapat perbedaan yang signifikan α kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
2. Jika nilai signifikansi atau *sig. (2-tailed)* > 0,05 maka H_0 diterima H_a ditolak, yaitu tidak ada perbedaan yang signifikan antara kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan token ekonomi terhadap kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di TK Aisyah Iringmulyo. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan nilai rerata sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan pada kelas eksperimen, dengan menggunakan uji *paired sample t-test*. Kemudian, hasil pengujian menggunakan uji *independent t test* mendapatkan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar $0,00 < 0,05$ yang memiliki arti bahwa adanya perbedaan rerata kepercayaan diri anak pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol. Melalui pemberian token berupa stiker kartun yang bervariasi membuat anak mau menunjukkan perilaku yang telah ditargetkan, selain itu anak dapat melihat jumlah stiker yang telah di dapat teman-teman lainnya sehingga anak termotivasi untuk mengumpulkan stiker sebanyak-banyaknya, dan hadiah yang dijanjikan inilah yang dapat memotivasi anak untuk lebih aktif dan antusias dalam menunjukkan perilaku percaya diri.

5.2. Saran

1. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pendidik di sekolah baik kepala sekolah atau guru untuk menerapkan metode token ekonomi untuk mendukung perkembangan kepercayaan diri anak usia dini, atau memodifikasi perilaku sosial emosional lainnya, serta dapat bekerja sama dengan orangtua untuk sama-sama menerapkannya di rumah.

2. Orangtua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada orang tua mengenai metode token ekonomi yang dapat digunakan untuk memodifikasi perilaku atau mengembangkan suatu perilaku pada anak.

3. Peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk melakukan penelitian mengenai metode token ekonomi yang dapat digunakan untuk mengembangkan kepercayaan diri anak atau mengembangkan perilaku anak lainnya. Selain itu dapat memodifikasi token yang digunakan dalam penelitian ini menjadi lebih menarik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, I., & Supriyati, Y. 2022. Desain Kuasi Eksperimen Dalam Pendidikan: Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 8(3), 2442–9511. <https://doi.org/10.36312/jime.v8i3.3800/http>
- Arikunto. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ellen, B. 2003. *Know Yourself*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Fitri Annisa. 2019. Pengaruh Metode Bermain Menyambung Kata Terhadap Rasa Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Di Tk Pembina 1 Kec. Tinambung Kab. Polewali Mandar.
- Garry, M. 1999. *Modifikasi Perilaku*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hakim, T. 2005. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hurlock, E. B. 1987. *Perkembangan Anak* (A. Dharma (ed.)). Jakarta: Erlangga.
- Jahja, Y. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Khoironi, M. 2018. Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, 3, 1–12. <https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35>
- Latuheru, G., & Meiyutariningsih, T. 2020. Application of Economy Tokens to Reduce Gadgets Addiction to Children. *Proceedings of The ICECRS*, 8, 1–7. <https://doi.org/10.21070/icecrs2020458>
- Lauster, P. 2012. *Tes Kepribadian* (terjemahan D. H. Gulo (ed.)). Jakarta: Bumi Aksara.
- Lie, A. 2003. *101 Cara Menumbuhkan Percaya Diri Anak*. Jakarta: Elexmedia.
- Lubis, M. Y. 2019. Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain. *Generasi Emas*, 2(1), 47. [https://doi.org/10.25299/ge.2019.vol2\(1\).3301](https://doi.org/10.25299/ge.2019.vol2(1).3301)
- Made, N., Risanti, N., Pendidikan, F. I., & Ganesha, U. P. 2013. Penerapan Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Konkrit Melalui Kegiatan Finger Painting Untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional.
- Maria, I., & Amalia, E. R. 2020. *Perkembangan Aspek Sosial-Emosional dan Kegiatan Pembelajaran yang Sesuai untuk Anak Usia 4-6 Tahun*.
- Marsha, E., Dahlan, S., & Widiastuti, R. 2019. Hubungan Kepercayaan Diri dengan Penyesuaian Sosial Siswa. *Bimbingan Dan Konseling FKIP Universitas Lampung*, 1. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/ALIB/>

article/download/18212/13038

- Mirnawati. 2020. Modifikasi Perilaku Anak Berkebutuhan Khusus. In *CV Oase Pustaka*. CV Oase Pustaka.
- Nasuprawoto. 2010. *Implementasi Pembiasaan Sikap*. Jakarta: Fiska Agung Insani.
- Prima, E., & Lestari, P. I. 2019. Penerapan Token Economy untuk Meningkatkan Perilaku Prosocial Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 268. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.324>
- Purwanta, E. 2012. *Modifikasi Perilaku*. Yogyakarta: Putaka Pelajar.
- Rahmawati S. 2015. Token Economy Sebagai Upaya Meningkatkan Kedisiplinan. *Skripsi*, 16(1994). [http://eprints.ums.ac.id/37501/6/BAB II.pdf](http://eprints.ums.ac.id/37501/6/BAB%20II.pdf)
- Ramaita, R., & Putri, S. B. 2019. Pengaruh Terapi Token Ekonomi Terhadap Kecemasan Anak Usia Prasekolah Yang Mengalami Hospitalisasi. *Jurnal Kesehatan Perintis (Perintis's Health Journal)*, 6(2), 95–103. <https://doi.org/10.33653/jkp.v6i2.273>
- Ratnasari, F. 2020. Pengaruh Metode Token Economy Terhadap Disiplin Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak The Effect of Economic Token Methods on Early Childhood Discipline In Islamic Kindergarten. *Jurnal Ilmiah Pesona Paud*, 7(2), 86–99. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/index>
- Rohimah, S., Sofia, A., & Pradini, S. 2019. Hubungan pola asuh otoritatif terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1, 1–12. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PAUD/article/view/18973>
- Santrock, J. W. 2003. *Adolescence: Perkembangan remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Setiyati, E. 2018. Peningkatan Percaya Diri Melalui Token Ekonomi Pada Kelompok B1 TK Kemala Bhayangkari 07 Bantul. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(7).
- Shahbana, E. B., Farizqi, F. Kautsar, & Satria, R. 2020. *Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran*. 9(1), 24–34.
- Suryana, D. D. M. P. 2007. Dasar-Dasar Pendidikan TK. *Hakikat Anak Usia Dini*, 1, 1–65.
- Triastuti, R., Mulyono, D. H., Palupi, W., Sn, S., & A, M. 2019. *Jurnal Kumara Cendekia* Upaya Meningkatkan Self Confidence Melalui Metode Token Economy Pada Anak Usia 5-6 Tahun 1 Program Studi Pg-Paud , *Universitas Sebelas Maret 2 Program Studi PGSD , Universitas Sebelas Maret*. 7(3).
- Utami, D. D., Syaudah, Y., & P, A. P. 2017. “Kapsul Motivasi” Meningkatkan Kepercayaan Diri Mahasiswa. *Prosiding SEMNAS Penguatan Individu Di Era Revolusi Informasi*, 82.
- Wahab, G., & Rosnawati. 2021. Modul Teori Belajar. In *Revista Brasileira de Linguística Aplicada*, 5(1).